



Window of Public Health
JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph>



ARTIKEL RISET

<http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph1209>

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PENCEGAHAN KEKAMBUIHAN HIPERTENSI PADA PENDERITA HIPERTENSI DI PUSKESMAS ANTANG KOTA MAKASSAR

^KHidayati Nurhasana¹, Nur Ulmy Mahmud², Mansur Sididi³

^{1,2,3}Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): hidayatinurhasanah24@gmail.com

hidayatinurhasanah24@gmail.com¹, nurululmymahmud@yahoo.com², mansursididi89@gmail.com³
(081341555113)

ABSTRAK

Hipertensi disebut “*silent killer*” karena biasanya orang yang menderita tidak mengetahui gejala sebelumnya dan gejala baru muncul setelah sistem organ tertentu mengalami kerusakan pembuluh darah. Hipertensi atau yang dikenal dengan nama penyakit darah tinggi adalah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah di atas ambang batas normal yaitu 120/80 mmHg. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran pengetahuan dan sikap pencegahan kekambuhan hipertensi pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Antang. Metode penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan jumlah populasi 645, teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling, jumlah sampel sebanyak 42 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan dan sikap pencegahan kekambuhan hipertensi dari 42 responden dengan kategori cukup sebanyak 20 responden (47,6%), dan kategori kurang sebanyak 22 responden (52,5%) , dan berdasarkan gambaran sikap pencegahan kekambuhan hipertensi yaitu dari total 42 responden terdapat 15 responden (35,7%) yang masuk pada kategori baik, 18 responden (42,9%) yang masuk pada kategori cukup, dan 9 responden (21,4%) yang masuk pada kategori kurang, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden tentang hipertensi dominan masuk pada kategori kurang dan sikap pencegahan kekambuhan hipertensi responden dominan masuk pada kategori cukup. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada responden yang memiliki pengetahuan baik tentang hipertensi untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan bagi responden yang masih kurang memiliki pengetahuan tentang hipertensi.

Kata kunci: Hipertensi; pengetahuan; sikap

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Phone :

+62 853 9504 1141

Article history :

Received: 27 Agustus 2020

Received in revised form: 6 September 2020

Accepted: 14 September 2020

Available online 28 Agustus 2020

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Hypertension is called the "silent killer" because usually people who suffer do not know the previous symptoms and new symptoms appear after certain organ systems have damaged blood vessels. Hypertension or what is known as high blood pressure is a condition in which there is an increase in blood pressure above the normal threshold of 120/80 mmHg. The purpose of this study was to describe the knowledge and attitudes of hypertension recurrence prevention in hypertensive patients in the work area of the Antang Health Center. This research method uses a descriptive design with a quantitative approach. With a population of 645, the sampling technique was purposive sampling, with a total sample of 42 respondents who were in accordance with the inclusion criteria. The results of this study indicate that the description of knowledge and attitudes of hypertension recurrence prevention from 42 respondents with sufficient categories is 20 respondents (47.6%), and 22 respondents (52.5%) in less category, and based on the description of the attitude of preventing hypertension recurrence, namely from a total of 42 respondents there were 15 respondents (35.7%) who were in the good category, 18 respondents (42.9%) were in the sufficient category, and 9 respondents (21.4%) were in the poor category, from these results It can be concluded that the respondent's knowledge of dominant hypertension is in the poor category and the dominant respondent's attitude to prevent hypertension recurrence is in the sufficient category. Therefore, the authors suggest to respondents who have good knowledge about hypertension to maintain and increase knowledge for respondents who still lack knowledge about hypertension.

Keywords: Hypertension; knowledge; attitude

PENDAHULUAN

Pola penyakit di Indonesia mengalami transisi epidemiologi selama dua dekade terakhir, yakni dari penyakit menular yang semula menjadi beban utama kemudian mulai beralih menjadi penyakit tidak menular. Kecenderungan ini meningkat dan mulai mengancam sejak usia muda. Penyakit tidak menular yang utama di antaranya hipertensi, diabetes melitus, kanker, dan penyakit paru obstruktif kronik.¹

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup berbahaya di seluruh dunia karena hipertensi merupakan faktor risiko utama yang mengarah kepada penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke dan penyakit ginjal yang mana pada tahun 2016 penyakit jantung iskemik dan stroke menjadi dua penyebab kematian utama di dunia.² Hipertensi juga dikenal sebagai *heterogeneous group of disease* karena dapat menyerang siapa saja dari berbagai kelompok umur, sosial, dan ekonomi.³

Menurut data *Sample Registration System* (SRS) Indonesia tahun 2014, Hipertensi dengan komplikasi (5,3%) merupakan penyebab kematian nomor 5 (lima) pada semua umur. Data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) kesehatan menyebutkan bahwa biaya pelayanan hipertensi mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2016 sebesar 2,8 Triliun rupiah, tahun 2017 dan tahun 2018 sebesar 3 Triliun rupiah.⁴ Berdasarkan Riskesdas 2018 prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%).⁵

Pada tahun 2016 dinas kesehatan kota makassar menyatakan hipertensi merupakan urutan ke 2 dari 10 penyakit terbanyak. Prevalensi hipertensi di kota makassar pada tahun 2016 tersebut mencapai 27,6% sedangkan angka mortalitasnya mencapai 18,6%. Salah satu puskesmas dengan prevalensi hipertensi yang cukup tinggi yaitu Puskesmas Antang. Dari data 2 tahun terakhir hipertensi menjadi penyakit tertinggi dari kelompok penyakit tidak menular yaitu pada tahun 2018 mencapai 643 orang dan

meningkat pada tahun 2019 mencapai 645 orang.⁶

Data diatas menunjukkan bahwa masih tingginya kasus hipertensi. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat akan hipertensi sehingga mempengaruhi keadaan pasien hipertensi untuk dapat mengatasi kekambuhan hipertensi. Sikap pencegahan kekambuhan hipertensi bisa dilakukan dengan menjaga berat badan agar tetap normal, mengurangi makanan dengan tinggi garam, makanan yang berlemak, makanan yang tinggi serat dan melakukan aktivitas olahraga.⁷ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap pencegahan kekambuhan hipertensi pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Antang.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Puskesmas Antang yang dilakukan pada tanggal bulan 06-20 juli 2020 dengan populasi berjumlah 645, penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. jumlah sampel sebanyak 42 responden yang memiliki kesesuaian kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi, bersedia secara suka rela untuk menjadi responden, bisa membaca dan menulis. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi yang mengalami komplikasi sehingga menyebabkan proses penelitian terganggu, responden tidak ada ditempat selama penelitian.

Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner secara langsung dan dianalisis menggunakan program perangkat lunak SPSS. Penyajian data menggunakan tabel distribusi frekuensi dan narasi/interpretasi dari tabel distribusi frekuensi serta menyajikan data yang menunjukkan hasil gambaran di setiap variabel independent dengan variabel dependen.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Kota Makassar Tahun 2020

Usia	n	%
30-45	19	45,2
46-60	21	50,0
61-75	2	4,8
Total	42	100.00

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari total 42 responden, usia dengan jumlah responden tertinggi yaitu ada pada kategori usia 46 -60 tahun yaitu sebanyak 21 responden (50,0%) sedangkan yang terendah ada pada kategori 61 -75 tahun yaitu sebanyak 2 responden (4,8%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Kota Makassar Tahun 2020

Jenis Kelamin	n	%
Perempuan	24	57,1
Laki-laki	18	42,9
Total	42	100.00

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari total 42 responden, bahwa penderita hipertensi tertinggi ada pada jenis kelamin perempuan yaitu 24 responden (57,1%) sedangkan yang terendah ada pada jenis kelamin laki – laki yaitu 18 responden (42,9%).

Tabel 3. Distribusi Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Kota Makassar Tahun 2020

Pekerjaan	n	%
PNS	2	4,8
Pedangan/wiraswasta	7	16,7
Buruh	5	11,9
Petani	5	11,9
Tidak Bekerja/IRT	17	40,5
Pegawai Swasta	6	14,3
Total	42	100.00

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari total 42 responden, Pekerjaan dengan jumlah responden tertinggi yaitu tidak bekerja atau IRT yaitu sebanyak 17 responden (40,5%) sedangkan yang terendah yaitu PNS sebanyak 2 responden (4,8%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Kota Makassar Tahun 2020

Pendidikan Terakhir	n	%
SD/Sederajat	7	16,7
SMP/Sederajat	10	23,8
SMA/Sederajat	17	40,5
Perguruan Tinggi	3	7,1
Tidak Sekolah	5	11,5
Total	42	100.00

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari total 42 responden, pendidikan dengan jumlah responden tertinggi yaitu SMA/Sederajat sebanyak 17 responden (40,5%), sedangkan yang terendah yaitu Perguruan Tinggi sebanyak 3 responden (7,1%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Kota Makassar Tahun 2020

Riwayat Hipertensi	n	%
≤ 1 Tahun	22	52,4
2 - 3 Tahun	17	40,5
Diatas 3 Tahun	3	7,1
Total	42	100.00

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa dari total 42 responden, riwayat hipertensi tertinggi ada pada kategori ≤ 1 Tahun yaitu 22 responden (52,4%), sedangkan yang terendah ada pada kategori ≥ 3 tahun yaitu 3 responden (7,1%).

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Kebiasaan Mengonsumsi Obat di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Kota Makassar Tahun 2020

Konsumsi Obat	n	%
Ya	15	35,7
Tidak	27	64,3
Total	42	100.00

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari total 42 responden, mayoritas responden tidak mengonsumsi obat yaitu 27 responden (64,3%), sedangkan yang mengonsumsi obat hanya sebanyak 15 responden (35%).

Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Kekambuhan Hipertensi

Tabel 7. Distribusi Pengetahuan Responden Tentang Pencegahan Kekambuhan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Kota Makassar Tahun 2020

Kriteria	n	%
Cukup	20	47,6
Kurang	22	52,4
Total	42	100.00

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari total 42 responden, mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang yaitu 22 responden (52,4%), sedangkan pengetahuan cukup yaitu 20 responden (47,6%).

Tabel 8. Distribusi Sikap Responden tentang pencegahan kekambuhan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Kota Makassar Tahun 2020

Pengetahuan Sikap	n	%
Baik	15	35,7
Cukup	18	42,9
Kurang	9	21,4
Total	42	100.00

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari total 42 responden, responden tertinggi ada pada kategori sikap cukup yaitu 18 responden (42,9%), sedangkan yang terendah ada pada kategori kurang yaitu 9 responden (21,4%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan usia hasil menunjukkan bahwa responden berada pada rentan usia antara 30 - 63 tahun. Usia termuda adalah 32 tahun sedangkan usia tertua adalah 63 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang menderita hipertensi lebih banyak pada kategori usia 46-60 tahun yaitu setengah dari jumlah sampel. penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlinda 2015 yaitu hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar responden berumur dewasa tengah (41-60 tahun) yaitu sebanyak 22 responden (62,9%).⁸ Setelah umur 45 tahun, akan mengalami penebalan oleh karena adanya penumpukan zat kolagen pada lapisan otot sehingga pembuluh darah akan berangsur-angsur menyempit dan menjadi kaku.

Berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden mempunyai jenis kelamin perempuan yaitu lebih dari setengah dari keseluruhan sampel, sedangkan jenis kelamin laki-laki hanya berkisar 42% saja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Noorhidayah, 2016 tentang hubungan kepatuhan minum obat anti hipertensi terhadap tekanan darah pasien hipertensi di desa salamrejo yang menyatakan bahwa semakin bertambah usia, hormon estrogen yang dimiliki perempuan tidak mampu menghasilkan *high-Density Lipoprotein* (HDL) dalam jumlah banyak, sehingga beresiko terkena arterisklerosis akibat meningkatnya *Low-Density Lipoprotein* (LDL).⁹

Berdasarkan pekerjaan, diperoleh hasil penelitian bahwa jenis pekerjaan dari responden mayoritas sebagai ibu rumah tangga atau tidak bekerja. Dari hasil tersebut dapat dilihat responden hipertensi rata-rata tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga, dengan demikian dapat disimpulkan orang yang tidak banyak melakukan aktivitas lebih cenderung mudah terkena hipertensi dibandingkan orang yang memiliki banyak aktivitas dan kesibukan. Pekerjaan berpengaruh kepada aktifitas fisik seseorang. Menurut Hermanto 2017 orang yang tidak bekerja aktifitasnya tidak banyak sehingga dapat meningkatkan kejadian hipertensi.¹⁰

Berdasarkan Pendidikan diperoleh hasil penelitian bahwa pendidikan terakhir responden tertinggi ada pada tingkat Pendidikan SMA/Sederajat, yakni kurang lebih 40% dari keseluruhan jumlah sampel. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Almina 2018 yaitu pendidikan lebih banyak tingkat pendidikan SLTA, yaitu sebanyak 52 orang (48,1%).¹¹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pendidikan responden tertinggi ditingkat SMA/Sederajat, masih banyak responden yang tidak mengetahui tentang hipertensi atau masih banyak responden yang menyepelekan hipertensi sehingga masih terdapat beberapa responden yang tidak menjalani pola hidup sehat dan menderita hipertensi. Seseorang yang mengalami hipertensi dengan tingkat pendidikan yang sangat rendah disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang kesehatan maupun penyakit yang dialaminya sehingga sulit untuk mengontrol masalah kesehatannya.

Berdasarkan Riwayat hipertensi, dari hasil penelitian ini mayoritas responden memiliki riwayat hipertensi yaitu dalam kurun waktu 1 tahun yaitu sebanyak 52,4%. Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden baru saja terkena hipertensi sehingga masih banyak dari responden yang menganggap remeh dengan hipertensi, hal ini berhubungan dengan tingkat kepatuhan responden dalam mengkonsumsi obat anti hipertensi. Menurut Adriani 2018 semakin lama seseorang menderita hipertensi dan semakin tinggi derajat hipertensi maka komplikasi pembuluh darah, jantung, otak dan ginjal yang timbul juga semakin berat.¹²

Berdasarkan kebiasaan mengkonsumsi obat hipertensi, diperoleh hasil penelitian bahwa sebagian besar responden tidak mengkonsumsi obat hipertensi, hal ini dikarenakan responden tidak ingin ketergantungan dengan obat hipertensi. Antara riwayat hipertensi dan konsumsi obat hipertensi memiliki hubungan yaitu karena rata-rata dari responden memiliki riwayat hipertensi dalam kurun waktu 1 tahun sehingga sebagian besar responden tidak mengkonsumsi obat hipertensi hal ini dikarenakan responden belum terlalu paham akan pentingnya mengkonsumsi obat anti hipertensi. Menurut Mustamar (2017),

bahwa penderita dengan obat antihipertensi berkemungkinan besar akan terus mengkonsumsi obat tersebut selama hidup, karena penggunaan obat antihipertensi dibutuhkan untuk mengendalikan tekanan darah sehingga komplikasi dapat dikurangi dan dihindari.¹³

Berdasarkan tingkat pengetahuan hipertensi, hasil kuesioner menunjukkan bahwa dari 42 responden tersebut, responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang lebih besar jumlahnya dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan cukup, maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan masih banyak responden yang tidak mengetahui dan tidak berpengetahuan tentang hipertensi. Menurut Silviana 2016 pengetahuan yang harus dimiliki oleh pasien hipertensi meliputi arti penyakit hipertensi, penyebab hipertensi, gejala yang sering menyertai dan pentingnya melakukan pengobatan yang teratur dan terus-menerus dalam jangka panjang serta mengetahui bahaya yang ditimbulkan jika tidak minum obat.¹⁴

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mathavan (2017) yang berjudul Gambaran Tingkat Pengetahuan Terhadap Hipertensi dan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani I Bangli-Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 responden yang berpengetahuan tinggi sebanyak 24 orang (48,0%) dan yang berpengetahuan Rendah sebanyak 26 orang (52,0%).¹⁵ Upaya penanganan penyakit hipertensi dan komplikasi yang mungkin terjadi perlu ditingkatkan untuk menurunkan tingkat morbiditas dan mortalitas, dan oleh karena itu dibutuhkan suatu upaya preventif yang diberikan melalui pemahaman, pengetahuan, dan pengaturan pola hidup pasien hipertensi. Menurut Sinurya 2017 tingkat pengetahuan serta pemahaman pasien hipertensi terkait penyakitnya dapat menunjang keberhasilan terapi sehingga tekanan darah pasien dapat terkontrol dengan baik.¹⁶

Berdasarkan sikap pencegahan kekambuhan hipertensi dari hasil penelitian terhadap 42 responden, didapatkan bahwa sebagian besar responden masuk pada kategori sikap cukup yaitu kurang lebih 42% dari jumlah keseluruhan sampel sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden sudah memiliki sikap cukup dalam menghadapi hipertensi hal ini juga didasari ketidakhadanya pengetahuan yang baik dari responden sehingga dapat mempengaruhi sikap dan perlakuan responden terhadap hipertensi. Menurut Susiati (2016), sikap merupakan kumpulan pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif tetap, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya.¹⁷

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfadilla (2018), yang berjudul gambaran pengetahuan dan sikap klien tentang pencegahan kekambuhan hipertensi di Puskesmas Soppeng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 48 responden didapat 31 responden (65%) bersikap baik dan 17 responden (35%) bersikap buruk terhadap pencegahan kekambuhan hipertensi.¹⁸

KESIMPULAN DAN SARAN

Gambaran pengetahuan responden tentang pencegahan kekambuhan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Antang, menurut kriteria pengetahuan yaitu lebih banyak responden yang berpengetahuan kurang. Gambaran sikap pencegahan kekambuhan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Antang

menurut kriteria sikap, yaitu lebih banyak responden yang masuk pada kategori sikap cukup, sedangkan pada kategori kurang paling sedikit.

Saran bagi penderita hipertensi agar lebih meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki sikap tentang hipertensi. Adapun saran bagi puskesmas agar dapat melakukan sosialisasi tentang hipertensi kepada masyarakat. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat melihat lebih jauh mengenai hubungan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan kekambuhan hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015–2019. 2015.
2. Arum Ytg. Hipertensi Pada Penduduk Usia Produktif (15-64 Tahun). *Higeia (Journal Public Heal Res Dev.* 2019;3(3):345–56.
3. Lisiswanti R, Dananda Dna. Upaya Pencegahan Hipertensi. *J Major [Internet].* 2016;5(No 3, September):50–4. Tersedia Pada: [Http://Jukeunila.Com/Wp-Content/Uploads/2016/12/Dea-Nur-Aulia-Dananda.Pdf](http://Jukeunila.Com/Wp-Content/Uploads/2016/12/Dea-Nur-Aulia-Dananda.Pdf)
4. Kemenkes Ri. Hipertensi Paling Banyak Di Idap Masyarakat. 2019.
5. Kemenkes Ri. Hasil Utama Riskesdas 2018. 2018;
6. Puskesmas Antang. Data Prevalensi Penyakit Tidak Menular Puskesmas Antang Kota Makassar. 2019.
7. Zaini A, Ririanty R, Mury. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Keluarga Tentang Diet Rendah Garam Dengan Konsumsi Lansia Hipertensi. *Artik Mahasiswa Jember Fak Kesehat Masy Univ Jember.* 2015;
8. Hartanti Mp, M M. Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Petani. *J Kesehat Masy Indones.* 2015;10(1):30–7.
9. Noorhidayah S. Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Desa Salamrejo. *Universitas Muhamadiyah Yogyakarta;* 2016.
10. Ph L, Hermanto H. Hubungan Faktor Pemicu Hipertensi Dengan Kejadian Hipertensi. *J Kesehat Poltekkes Ternate.* 2017;10(2):8.
11. Tarigan Ar, Lubis Z, Syarifah S. Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Terhadap Diet Hipertensi Di Desa Hulu Kecamatan Pancur Batu Tahun 2016. *J Kesehat.* 2018;11(1):9–17.
12. Adriani Sw. Perilaku Keluarga Dalam Mendukung Manajemen Hipertensi Di Kabupaten Jember. *Indones J Heal Sci.* 2018;10(2):36.
13. Mustamar G. Perbedaan Kadar Kreatinin Pasien Yang Patuh Dan Tidak Patuh Pada Pengobatan Hipertensi. *J Keperawatan Soedirman (The Soedirman J Nursing),.* 2017;12(No. 1).
14. Pramestutie Hr, Silviana N. Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi Tentang Penggunaan Obat Di Puskesmas Kota Malang. *Indones J Clin Pharm.* 2016;5(1):26–34.
15. Mathavan J, Pinatih, Gde, Ngurah I. Gambaran Karakteristik Penderita Hipertensi Dan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Di Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani I. *Intisari Sains Medis.* 2017;8(2):130–4.
16. Sinuraya Rk, Siagian Bj, Taufik A, Destiani Dp, Puspitasari Im, Lestari K, Et Al. Pengukuran Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Kota Bandung: Sebuah Studi

- Pendahuluan. Indones J Clin Pharm. 2017;6(4):290–7.
17. Susiati I, Hidayati T, Yuniarti Fa. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Klien Tentang Cara Perawatan Hipertensi. J Care. 2016;4(3):105–10.
 18. Nurfadillah R. No Titlegambaran Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Kekam- Buhan Hipertensi Pada Klien Riwayat Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Batu-Batu Kabupaten Soppeng. Universitas Hasanuddin; 2018.